

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latarbelakang

Kehamilan merupakan suatu keadaan yang biasa dialami wanita dengan mengandung janinnya serta terjadi proses perkembangan pada janinnya. selama masa kehamilan akan mengalami perubahan fisiologis yang dimulai sejak awal kehamilan, salah satunya perubahan hematologi atau sistem peredaran darah dimana terjadi peningkatan volume plasma darah dan sel darah merah dengan jumlah plasma darah lebih besar dari pertumbuhan sel darah, sehingga terjadi pengenceran darah yang disebut hemodilusi. Sesuai dengan pernyataan (Simbolon, 2018) hemodilusi merupakan perubahan hemodinamika dari kenaikan volume darah (30-40%) yang tidak seimbang dengan jumlah sel darah merah (18-30%) sehingga terjadi pengenceran darah yang mulai sejak usia kehamilan 10 minggu dan mulai tampak ketika usia kehamilan 16 minggu dan mengalami puncaknya usai kehamilan 32 -36 minggu. Hal ini berakibat terjadi kondisi anemia pada ibu hamil. Dalam WHO, (2019) Prevalensi anemia pada ibu hamil diperkirakan di Asia sebesar 48,2 %. Menurut Riset Kesehatan Dasar 2018 di Indonesia prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 48,9 %. sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun (Profil Kesehatan Jawa Timur, 2021).

Kondisi anemia pada ibu hamil yang terjadi ketika usia kehamilan trimester II dan III dapat mengakibatkan persalinan premature dimana menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 kondisi

anemia pada ibu hamil tiap tahun terdapat 15 juta kelahiran bayi prematur di negara berkembang. Indonesia menempati urutan ke 5 sebagai negara dengan kelahiran bayi prematur tinggi berjumlah sekitar 675.700 kelahiran. Menurut data RISKESDAS tahun 2018 menunjukkan 48 kelahiran premature di Indonesia disebabkan oleh kondisi anemia selama kehamilan. Di Jawa Timur sendiri menurut data profil kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2021 data persalinan premature di Jawa timur yaitu terdapat 337 kasus (3,1%).

Terjadinya hemodilusi mengakibatkan turunnya kerja *eritrosit* dalam mengangkut oksigen dan zat-zat nutrisi keseluruhan tubuh sehingga kurangnya pasokan oksigen dan penyerapan zat gizi ke jaringan seluruh tubuh ibu maupun janin (Rosita et al., 2019). Selain terjadinya hemodilusi, status gizi ibu hamil sangat berpengaruh pada kondisi selama kehamilan. Jika status gizi ibu hamil baik maka kebutuhan sumber energi pangan yang mengandung zat gizi makronutrien dan mikronutrien tercukupi sehingga pada masa kehamilan dapat mengurangi resiko terjadi masalah saat hamil. Namun sebaliknya jika status gizi ibu hamil kurang maka hal ini disebabkan kurangnya konsumsi pangan sumber energi yang mengandung zat gizi makronutrien dan mikronutrien, sedangkan saat masa kehamilan tubuh memerlukan asupan zat gizi tersebut lebih banyak daripada sebelumnya.

Penilaian Status gizi ibu hamil dapat dilakukan menggunakan indikator penilaian pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) yang dimana dapat dikatakan status gizi normal jika hasil pengukuran $\geq 23,5$ cm dan kurang jika hasil ukuran $< 23,5$ cm. Pengukuran ini dilakukan sebagai

skrining awal untuk penilaian status gizi ibu hamil yang digunakan untuk rencana pelayanan yang sesuai dengan kondisi ibu hamil, hal ini sesuai pernyataan (Nugraheni et al., 2020) ukuran lingkaran lengan atas menandakan status gizi yang dialami oleh ibu hamil telah berlangsung lama bahkan sebelum masa kehamilan. Ibu hamil yang memiliki status gizi kurang cenderung lebih banyak mengalami anemia hal ini disebabkan karena pola konsumsi dan absorpsi makanan yang tidak seimbang selama kehamilan. Jika ibu hamil selama kehamilannya tidak mengonsumsi gizi seimbang, baik makronutrien maupun mikronutrien maka ibu hamil berisiko tinggi mengalami gangguan gizi atau dapat mengakibatkan terjadinya anemia.

Berdasarkan hasil penelitian dari Bagenda et al., (2021) terdapat hubungan lingkaran lengan atas (LILA) dengan kejadian anemia pada ibu hamil sejumlah (36,7%) yang LILA tidak normal dan mengalami kejadian anemia pada ibu hamil dan pada penelitian dari Lestari & Saputro, (2022) terdapat hubungan signifikan antara kadar hemoglobin dan LILA dengan kejadian anemia sejumlah (57,14)% yang LILA tidak normal mengalami anemia pada usia kehamilan trimester III.

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam menangani anemia pada kehamilan yaitu pemberian tablet Fe atau penambah darah sebanyak 90 tablet tambah darah dengan dosis pemberian sehari dikonsumsi sebanyak 1 kali (60 mg elementaliron dan 0,4 mg asam folat) berturut-turut minimal 90 hari selama masa kehamilan sesuai peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 88 tahun 2014. Selain itu Program yang telah dilakukan pemerintah sebagai upaya pencegahan serta mengatasi permasalahan pada

masa kehamilan yaitu pada Pelayanan kesehatan antenatal care terpadu dengan pemeriksaan kehamilan meliputi komponen 10 T yang mencakup pengukuran status gizi menggunakan LILA dan pemeriksaan Laboratorium

Upaya diatas dapat diperoleh di pelayanan kesehatan primer (Puskesmas atau Tempat bidan praktek mandiri) oleh tenaga kesehatan dengan frekuensi cakupan kunjungan komprehensif sesuai standart yaitu *Antenatal Care* (ANC) yaitu 6x, dan dua diantaranya harus kunjungan bertemu dengan dokter karena penting untuk memberikan pelayanan dan konseling kesehatan termasuk gizi, melibatkan ibu dan keluarganya utama suami dalam menjaga kesehatan gizi ibu hamil (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Pakisaji pada bulan february 2023 dari 25 ibu hamil terdapat ibu hamil dengan ukuran lingkaran lengan atas kurang (22 cm) sejumlah 9 orang (36%) dan yang mengalami anemia sejumlah 7 orang (28%) dan untuk yang ukuran lingkaran lengan atas kurang dengan anemia sejumlah 5 orang (31%).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Hubungan lingkaran lengan atas (LILA) dengan anemia” yang tujuan pemberian pelayanan kesehatan ibu dan anak dapat berjalan dengan optimal sadar bahwa mekalukan pemeriksaan yang telah dianjurkan sangat penting bagi kesehatan ibu dan anak.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara Lingkaran Lengan Atas (LILA) Ibu Hamil dengan anemia?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan Lingkar Lengan Atas (LILA) Ibu Hamil Dengan Anemia di Puskesmas Pakisaji Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Ukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) Ibu Hamil Trimester II dan III.
2. Mengidentifikasi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester II dan III.
3. Menganalisis hubungan Lingkar Lengan Atas Ibu Hamil dengan Anemia.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan bahan bacaan, sumber informasi dan masukan bagi penelitian selanjutnya khususnya tentang Anemia kehamilan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Ibu Hamil

Diharapkan dapat dijadikan salah satu motivasi dalam meningkatkan kesadaran ibu hamil untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan fasilitas yang telah disediakan dan menerima himbuan

maupun penyuluhan dari petugas kesehatan dalam pelayanan pemeriksaan *antenatal care*.

2. Bagi Puskesmas Pakisaji Kabupaten Malang

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan gambaran dan masukan untuk meningkatkan penyuluhan dan himbauan untuk ibu hamil untuk melakukan kunjungan *antenatal care* yang sesuai dan meningkatkan pelayanan kesehatan pada ibu hamil untuk mencegah dan menanggulangi masalah yang terjadi pada ibu hamil sedini mungkin.

3. Bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

Dapat menjadi bahan informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan serta menambah literatur terutama tentang lingkaran atas (LILA) Ibu Hamil dengan anemia dalam menambah daftar kepustakaan serta referensi MK Asuhan Kebidanan Kehamilan sebagai bahan ajar bagi mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang khususnya jurusan Kebidanan.

4. Bagi Peneliti

Memperluas pengetahuan serta wawasan serta dapat menjadi suatu wahana untuk menerapkan ilmu yang sudah diberikan selain itu dapat menjadi gambaran bahwa pemeriksaan ibu hamil *antenatal care* penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya ibu hamil.